

Partikel Preposisi Bahasa Melayu Manado (*Suatu Masukan bagi Pengajaran Bahasa Melayu Manado di Sekolah*)

Dewinda Mongan, Thresye I. Wantanian, Oldie S. Meruntu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

dewindadiviranti89@gmail.com, theresyewantania@unima.ac.id, oldiemeruntu@unimaa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk partikel berupa preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado, fungsi partikel berupa preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado, dan makna partikel berupa preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di kota Manado. Alasan pemilihan kota Manado dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena penggunaan bahasa Melayu Manado, masih sangat aktif atau dominan digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan mulai Maret sampai dengan Mei 2020. Teknik penelitian yang digunakan observasi, wawancara, dan rekaman. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Melayu Manado yang tinggal di kota Manado berjumlah 3 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa terdapat beragam bentuk preposisi dalam bahasa Melayu Manado. (1) Dari segi bentuk tampak jelas semua partikel berupa preposisi dalam bahasa Melayu Manado merupakan satu morfem yang tidak bisa diderifikasikan menjadi bagian yang lebih kecil. Bentuk preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado sesuai temuan penelitian adalah: *mo, so, pe, ka, pi, ta, di, pa, dan for*. Bentuk-bentuk ini tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian terkecil, karena semuanya hanya bersatu suku. (2) Partikel preposisi bahasa Melayu Manado memiliki fungsi utama membentuk frase preposisional. Partikel preposisi bahasa Melayu Manado merupakan kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frase preposisional. Frase preposisional yang dibentuk meliputi; frasa verbal, frasa nominal, frasa adjectival, dan frasa keterangan. (3) Partikel preposisi bahasa Melayu Manado tidak memiliki makna leksikal, melainkan hanya memiliki makna secara gramatikal. Dengan demikian, partikel hanya bisa berdiri apabila mengikuti kategori kata tertentu, seperti nomina, verba, adjektiva, dan keterangan dan maknanya pun mengikuti kategori kata yang diikuti sehingga memiliki beragam makna: menyatakan tindakan, menyatakan benda/orang, menyatakan sifat, dan menyatakan keterangan.

Kata Kunci: Partikel, Preposisi, Bahasa Melayu Manado

PENDAHULUAN

Setiap kelompok masyarakat yang mendiami suatu wilayah pasti memiliki bahasa sendiri sebagai alat komunikasi utama. Dengan bahasa ini menjadi media utama antarindividu melakukan interaksi. Bahasa tersebut terbatas ruang lingkup penggunaannya khusus masyarakat daerah tersebut. Apabila berkomunikasi dengan masyarakat dari penutur bahasa yang berbeda maka bahasa yang dipilih adalah bahasa yang sama-sama dimengerti atau yang dikuasai, misalnya bahasa Indonesia.

Misalnya, dapat dilihat dari keberadaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Manado. Bahasa Melayu Manado merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di wilayah Sulawesi Utara. Sekarang ini, bahasa Melayu Manado merupakan bahasa yang paling dominan digunakan masyarakat di wilayah Sulawesi Utara. Padahal, terdapat berbagai bahasa daerah lainnya seperti bahasa Minahasa, Sangir, dan Bolaang Mongondouw. Bahasa ini menjadi sarana komunikasi penduduk yang tidak hanya bermukim di kota Manado, tetapi juga menyebar luas di semua wilayah Sulawesi Utara, sehingga berdampak pada bahasa-bahasa daerah yang sudah ada di Sulawesi Utara. Kuatnya pengaruh bahasa Melayu Manado terhadap bahasa-bahasa lain yang ada di wilayah Sulawesi Utara, ditegaskan oleh Ratu,

Meruntu, dan Palar (2018:1) bahwa penggunaan Bahasa Melayu Manado ini telah mempengaruhi bahasa-bahasa daerah lainnya yang ada di Sulawesi Utara, sehingga di hampir seluruh wilayah Sulawesi Utara, yakni Minahasa, Bolaang Mongondow, serta Sanghie dan Talaud, bahasa ini telah merambah ke pelosok-pelosok desa, sehingga menjadi bahasa pergaulan kawula muda.

Keberadaan bahasa Melayu Manado sering menjadi penanda identitas orang Sulawesi Utara, bukan hanya orang yang tinggal di kota Manado. Bahasa ini merupakan hasil kebudayaan yang harus dibina dan dilestarikan sebagai warisan luhur atau kearifan lokal Sulawesi Utara yang perlu dipertahankan dan dilestarikan. Bahasa Melayu Manado menjadi lambang kebanggaan warga kota Manado yang dikenal terbuka, familiar, dan berbicara apa adanya.

Bahasa Melayu Manado memiliki keunikan dari segi unsur kebahasaan atau kekhasan dari segi linguisitik. Misalnya dari segi morfologis, terdapat satu unsur kebahasaan yang unik, yaitu partikel yang begitu dominan digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Kridalaksana (2008:174) mendefinisikan, "*partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan dan diinfeleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, misalnya preposisi seperti: di, dari, konjungsi: dan, atau*". Dari pengertian yang dikemukakan oleh Kridalaksana tersebut tereksplisit bahwa bentuk morfem berupa preposisi (kata depan) termasuk juga partikel. Preposisi atau kata depan dalam konstruksi kalimat adalah kata tugas yang bertugas sebagai pembentuk frase preposisional seperti dikemukakan oleh (Muslich, 2010:108).

Pengamatan sementara, bahasa Melayu Manado memiliki juga partikel seperti misalnya bahasa Indonesia. Namun terdapat kekhasan partikel bahasa Melayu Manado disbanding bahasa Indonesia. Partikel yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado berbentuk preposisi, yakni *so*, *mo*, dan *ka*. Partikel *so* dan *mo* berfungsi membentuk frase verbal dan partikel *ka* membentuk frase keterangan. Kehadiran partikel-partikel ini sangat penting dalam membentuk makna kalimat secara jelas. Partikel preposisi *so* bermakna menegaskan maksud pertanyaan, *mo* bermakna menyatakan pekerjaan yang akan dilakukan, dan *ka* menyatakan tujuan atau tempat yang dituju.

Keunikan partikel berbentuk preposisi dalam bahasa Melayu Manado menarik untuk dikaji. Kridalaksana lebih lanjut menyatakan bahwa terdapat beragam jenis partikel dilihat dari letaknya sebagai kata tugas yang memiliki fungsi tertentu. Jenis partikel dapat dikelompokkan ke dalam bentuk ingkar, penegas, dan tanya. Penjelasan yang berbeda tentang jenis partikel dikemukakan oleh Muslich (2010:108-109), yang membedakan partikel menjadi dua, yakni partikel monomorfemis dan polimorfemis.

Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan bentuk-bentuk partikel berupa preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado, fungsi partikel berupa preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado, dan makna partikel berupa preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini sesuai digunakan untuk meneliti partikel berbentuk preposisi yang digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Lokasi dalam penelitian ini di kota Manado. Alasan pemilihan kota Manado dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena penggunaan bahasa Melayu Manado, masih sangat aktif atau dominan digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan .

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai Maret-Mei 2020. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan rekaman. Untuk menjaring data penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, daftar pertanyaan, dan *tape recorder* untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penggunaan partikel yang muncul dalam percakapan. Instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Melayu Manado yang tinggal di kota Manado berjumlah 3 orang. Syarat informan sebagai sumber data adalah (1) berusia 30 tahun ke atas, (2) sehat jasmani dan rohani, (3) memiliki alat ucap yang utuh, (4) bukan guru/ahli bahasa, dan (5) tidak sering meninggalkan kota Manado. Teknik analisis mengiktui langkah-langkah: 1) Reduksi data. 2) Penyajian data, yakni data yang telah disederhanakan disajikan. Data-data yang disajikan adalah data-data mengenai bentuk-bentuk partikel bahasa Melayu Manado, kemudian

disajikan berdasarkan jenis, dan hasil analisis maknanya. 3) Verifikasi, data yang telah disajikan diperiksa kembali untuk memastikan keakuratan sesuai data yang diharapkan. Data-data mengenai bentuk-bentuk partikel, jenis partikel, dan makna partikel yang disajikan diperiksa ulang, sehingga diketahui keakuratannya. 4) Simpulan, yakni menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan terjawab atau tidak. Berdasarkan data yang telah disajikan diperoleh hasil penelitian yang akurat mengenai bentuk partikel, jenis partikel, dan makna partikel dalam bahasa Melayu Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Partikel Preposisi Bahasa Melayu Manado

Dari hasil analisis data yang terkumpul maka diperoleh data yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk partikel preposisi bahasa Melayu Manado. Bentuk-bentuk partikel preposisi bahasa Melayu Manado yang ditemukan dideskripsikan berikut ini.

Bentuk *mo*

Partikel *mo* dalam bahasa Melayu Manado merupakan partikel yang begitu produktif digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Penggunaan partikel *mo* bahasa Melayu Manado dapat dilihat pada data-data berikut.

kita mo pigi sakarang

“Saya akan pergi sekarang”

dorang mo datang ulang

“Mereka akan kembali lagi”

Pada data di atas bentuk partikel *mo* sama dengan ‘akan’ dalam bahasa Indonesia. Partikel *mo* ini selalu mengikuti atau berada di depan kata kerja. Namun demikian *mo* ini dapat bertransposisi menjadi pembuka kalimat dalam konstruksi tanya. Perhatikan pada data-data berikut.

mo bekakan apa ngoni?

“akan melakukan apa kalian?”

mo tinggal di sini ngana

“akan tinggal di sini anda?”

Dengan demikian dari data-data yang ditampilkan di atas partikel preposisi *mo* dalam bahasa Melayu Manado dapat menduduki posisi di tengah kalimat yang selalu mengikuti kata kerja dan di awal kalimat sebagai pembentuk konstruksi kalimat tanya.

Bentuk *so*

Partikel *so* sebagai preposisi dalam bahasa Melayu Manado begitu juga produktif digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Penggunaan partikel *so* tampak pada data-data berikut.

ngana so makang?

Kamu sudah makan?

dorang so pulang dang?

Mereka sudah pulang ya?

Dari data di atas memperlihatkan *so* juga selalu mengikuti kata kerja atau verba. Partikel *so* dapat disejajarkan dengan bentuk ‘sudah’ dalam bahasa Indonesia. Partikel *so* ini juga memiliki kebebasan berpindah seperti *mo*, dalam konstruksi tanya berada pada posisi depan. Perhatikan data di bawah ini.

so makang ngana?

“Sudah makan kamu?”

so pulang dorang?

“Sudah pulang mereka?”

Jadi dapat dilihat partikel *so* dalam bahasa Melayu Manado merupakan bentuk preposisi yang memiliki kebebasan berpindah baik di posisi awal dan di tengah dan selalu mengikuti kata kerja atau verba.

Bentuk *pe*

Partikel *pe* ini juga sering digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado dalam berkomunikasi. Penggunaan partikel *pe* dapat dilihat pada data-data berikut.

ngana ini pe koncudu
 “Kamu ini sangat kikir”
 adek pe bobou
 “Adik bau sekali”

Dari contoh di atas memperlihatkan partikel *pe* dapat disejajarkan dengan bentuk partikel ‘paling/sangat’ dalam bahasa Indonesia. Partikel *pe* ini selalu mengikuti kata sifat. Dilihat dari posisinya, partikel *pe* ini berkebabasan berpindah tempat. Ternyata partikel *pe* ini dapat menempati posisi awal kalimat, seperti terlihat pada data berikut.

pe gaga tu rumah itu
 “Bagus sekali rumah itu”
 pe tinggi tu cewek itu
 “tinggi sekali gadis itu”

Dalam konstruksi yang lain ternyata *pe* ini tidak selalu mengikuti kata kerja atau verba, tetapi juga mengikuti kata benda, seperti terlihat pada data-data berikut.

kita pe mamak da pi pasar
 “Ibu saya pergi ke pasar”
 dorang pe oto dua
 “Mobil mereka dua”

Bentuk *pe* pada data-data di atas posisinya selalu mengikuti kata benda atau nomina, yang menyatakan milik.

Bentuk *ka*

Partikel *ka* ini sering juga digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Bentuk partikel *ka* ini dapat dilihat pada data berikut.

kita ka Manado hari ini
 “Saya ke Manado hari ini”
 Dorang ka pasar tadi pagi
 “mereka ke pasar tadi pagi”

Partikel *ka* pada contoh di atas memperlihatkan selalu berada di depan kata yang menunjukkan tempat. Partikel preposisi *ka* ini dapat disejajarkan dengan ‘ke’ dalam bahasa Indonesia yang menunjukkan tempat yang dituju.

Partikel *ka* memiliki juga kebebasan berpindah posisi, dimana *ka* ini bisa menempati posisi awal kalimat yang berkonstruksi kalimat tanya yang diikuti bentuk *mana* menjadi *ka mana*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

ka mana ngana tadi malam?
 “Ke mana kamu tadi malam”
 ka mana ngana pe mamak?
 “Ke mana ibu kamu?”

Bentuk *pi*

Partikel *pi* ini jika dominan digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Bentuk *pi* ini sebenarnya pemendekan dari bentuk *pigi* atau *pigi* atau “pergi” dalam bahasa Indonesia. Namun, bentuk *pi* ini lebih praktis digunakan sehingga dapat diterima dan dimengerti. Penggunaan partikel ini tampak pada data-data berikut.

dorang pi pante Malalayang
 “Mereka pergi ke pantai Malalayang”
 kita pi kobong sabantar
 “Saya pergi ke kebun sebentar”

Bentuk *ta*

Bentuk *ta* ini mirip dengan *pi*, bersifat pemendekan, karena *ta* ini dipendekkan dari *kita* atau ‘saya’ dalam bahasa Indonesia. Bentuk *ta* ini dapat dilihat pada data-data berikut.

ta bage te’ pa ngana
 “Saya akan pukul kamu”
 ado, ta kira ibadah so klar

“Aduh, saya kira ibadah sudah selesai”

Bentuk *di*

Partikel preposisi *di* sama persis dengan bentuk di dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini selalu mengikuti kata yang menunjukkan tempat. Perhatikan data-data berikut.

dorang so bakarja di sana

“Mereka sudah bekerja di sana”

tong pe sudara tinggal di Tuminting

“Saudara kami tinggal di Tuminting”

Dalam konstruksi yang lain partikel preposisi *di* ini dapat juga menduduki posisi awal kalimat dalam konstruksi tanya namun selalu diikuti bentuk ‘*mana*’ seperti partikel *pi*. Perhatikan data berikut.

di mana dorang dang?

“Di mana mereka?”

di mana tu tampa ibadah?

“Di mana tempat ibadah?”

Bentuk *pa*

Bentuk partikel preposisi *pa* dalam bahasa Melayu Manado hampir sama dengan awalan *pa-*. Bentuk *pa* muncul pada konstruksi kalimat yang menyatakan ‘sasaran’ atau ‘pihak yang dituju’. Perhatikan data-data berikut.

ta dengar dorang mo pi pa ngana

“Saya dengar mereka akan pergi kepada kamu”

Ta pe mama dapigi pa dokter

“Ibu saya pergi ke dokter”

Dari contoh di atas terlihat bahwa partikel *pa* hampir sama dengan partikel *ka*, hanya *pa* digunakan untuk orang/pihak yang dituju, sedangkan *ka* digunakan untuk tempat yang dituju.

Bentuk *deng*

Partikel preposisi *deng* dalam bahasa Melayu Manado dapat disejajarkan dengan “daripada” dalam bahasa Indonesia. Partikel *deng* ini juga lazim digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado. Bentuk partikel ini dapat dilihat pada data-data berikut.

dorang pe rumah lebe basar deng torang ng pe rumah

“Rumah mereka lebih besar daripada rumah kami”

ta pe bunga lebe gagah dengan ngana pe bunga

“Bunga saya lebih indah daripada bungamu”

Bentuk *for*

Bentuk partikel preposisi *for* ini sama dengan partikel *untuk* dalam bahasa Indonesia. Perhatikan data-data berikut.

Kita mo kase ni bunga for oma pe HUT

“Saya akan berikan bunga ini untuk HUT nenek”

ta pe om kirim doi for biaya urus pa opa saki

“Paman mengirimkan uang untuk biaya rawat kakek yang sakit”

2. Fungsi Partikel Preposisi Bahasa Melayu Manado

Bentuk-bentuk partikel preposisi bahasa Melayu Manado memiliki fungsi secara gramatikal. Fungsi partikel preposisi bahasa Melayu Manado dideskripsikan berikut ini.

Fungsi *mo*

Partikel *mo* dalam bahasa Melayu Manado merupakan partikel yang secara gramatikal berfungsi membentuk frase verbal atau frase kata kerja. Fungsi partikel *mo* bahasa Melayu Manado dapat dilihat pada data-data berikut.

kita mo pigi sakarang

“Saya akan pergi sekarang”

dorang mo datang ulang

“Mereka akan kembali lagi”

Pada data di atas bentuk partikel *mo* selalu mengikuti atau berada di depan kata kerja *pigi*, *datang*, *kaweng*, sehingga terbentuk frase *mo pigi*, *mo datang*, *mo kaweng*. Namun, demikian *mo* ini dapat bertransposisi menjadi pembuka kalimat dalam konstruksi tanya, sehingga secara gramatikal partikel *mo* memiliki fungsi membentuk kalimat tanya, yang membutuhkan jawaban seperti tampak pada data berikut.

mo beking apa ngonni?

“Akan melakukan apa kalian?”

mo tinggal di sini ngana

“Akan tinggal di sini anda?”

Dengan demikian dari data-data yang ditampilkan di atas partikel preposisi *mo* dalam bahasa Melayu Manado saat menduduki posisi awal kalimat fungsi utamanya adalah sebagai pembentuk konstruksi kalimat tanya.

Fungsi *so*

Partikel *so* sebagai preposisi dalam bahasa Melayu Manado secara gramatikal memiliki membentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban. Hal ini dapat dilihat pada data-data berikut.

ngana so makang?

“Engkau sudah makan?”

dorang so pulang?

“Mereka sudah pulang?”

Partikel *so* ini juga memiliki kebebasan berpindah seperti ‘*mo*’, dalam konstruksi tanya berada pada posisi depan. Perhatikan data di bawah ini.

so makang ngana?

“Sudah makan kamu?”

so pulang dorang?

“Sudah pulang mereka?”

Jadi dapat dilihat partikel *so* dalam bahasa melayu Manado merupakan bentuk preposisi yang memiliki kebebasan berpindah baik di posisi awal dan di tengah namun secara gramatikal tetap memiliki fungsi membentuk kalimat pertanyaan.

Bentuk *pe*

Partikel *pe* ini juga sering digunakan oleh penutur bahasa Melayu maanado dalam berkomunikasi. Partikel *pe* memiliki fungsi membentuk frase adjectival atau sifat. Hal ini dapat dilihat pada data-data berikut.

ngana ini pe koncudu

Kkamu ini sangat kikir”

adek pe bobou

“Adik bau sekali”

(62) tu anak itu pe pamalas

“anak itu sangat pemalas”

Ternyata partikel *pe* ini dapat menempati posisi awal kalimat, seperti terlihat pada data berikut, namun fungsinya tetap sama, yaitu membentuk kata sifat.

pe gaga tu rumah itu

“Bagus sekali rumah itu”

pe tinggi tu cewek itu

“Tinggi sekali gadis itu”

Namun, alam konstruksi yang lain ternyata *pe* ini tidak selalu mengikuti kata sifat atau verba, tetapi juga mengikuti kata benda, sehingga fungsi berubah menjadi frase nominal yang menyatakan milik, seperti pada data berikut.

kita pe mamak da pi pasar

“Ibu saya pergi ke pasar”

dorang pe oto dua

“Mobil mereka dua”

Fungsi *ka*

Partikel *ka* yang sering juga digunakan oleh penutur bahasa Melayu Manado, memiliki fungsi secara gramatikal membentuk frasa keterangan. Fungsi partikel *ka* yang membentuk frasa keterangan dapat dilihat pada data-data berikut.

kita ka Manado hari ini

“Saya ke Manado hari ini”

dorang ka pasar tadi pagi

“Mereka ke pasar tadi pagi”

Partikel *ka* pada data di atas memperlihatkan selalu berada di depan kata yang menunjukkan tempat, yang dapat disejajarkan dengan preposisi ‘ke’ dalam bahasa Indonesia yang menunjukkan tempat yang dituju.

Partikel *ka* ini bisa menempati posisi awal kalimat yang berkonstruksi kalimat tanya yang diikuti bentuk *mana* menjadi *ka mana*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

ka mana ngana tadi malam?

“Ke mana kamu tadi malam?”

ka mana ngana pe mamak?

“Ke mana ibu kamu?”

Dengan demikian, jika partikel *ka* diletakkan di awal kalimat fungsi utamanya secara gramatikal adalah membentuk kalimat pertanyaan.

Bentuk *pi*

Bentuk *pi* ini sebagai pemendekan dari bentuk *pigi* atau “pergi” dalam bahasa Indonesia. Namun, bentuk *pi* ini lebih praktis digunakan yang memiliki fungsi membentuk predikat dalam kalimat. Hal ini dapat dilihat pada data-data berikut.

dorang pi pante Malalayang

“Mereka pergi ke pantai Malalayang”

kita pi kobong sabantar

“Saya pergi ke kebun sebentar”

Bentuk *ta*

Bentuk *ta* ini mirip dengan *pi*, bersifat pemendekan, karena *ta* ini dipendekkan dari *kita* atau ‘saya’ dalam bahasa Indonesia. Bentuk *ta* ini memiliki fungsi menduduki fungsi subjek dalam kalimat. Hal dapat dilihat pada data-data berikut.

ta bage te’ pa ngana

“Yaya akan pukul kamu”

ado, ta kira ibadah so klar

“Aduh, saya kira ibadah sudah selesai”

biarj jo, ta nemau’ mo bale

“biarkan saja, tidak mau kembali”

Bentuk *di*

Partikel *di* selalu mengikuti kata yang menunjukkan tempat. Perhatikan data-data berikut.

dorang so bakarja di sana

“Mereka sudah bekerja di sana”

Tong pe sudara tinggal di Tuminting

“saudara kami tinggal di Tuminting”

Dari contoh-contoh tersebut dapat dilihat bahwa partake *di* memiliki fungsi membentuk frasa keterangan tempat, sama halnya dengan “di” dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks yang lain partikel preposisi *di* ini dapat juga menduduki posisi awal kalimat sehingga memiliki fungsi membentuk tanya yang selalu diikuti bentuk ‘*mana*’ seperti, Terlihat pada data-data berikut.

di mana dorang dang?

“Di mana mereka?”
 di mana tu tanpa ibadah?
 “Di mana tempat ibadah?”

Bentuk *pa*

Dari segi bentuk partikel preposisi *pa* dalam bahasa Melayu Manado hampir sama dengan awalan *pa-*. Bentuk *pa* muncul pada konstruksi kalimat, memiliki keterangan yakni ‘sasaran’ atau ‘pihak yang dituju’. Perhatikan data-data berikut.

ta dengar dorang mo pi pa ngana
 “Saya dengar mereka akan pergi kepada kamu”
 ta pe mama dapigi pa dokter
 “Ibu saya pergi ke dokter”

Bentuk *for*

Partikel preposisi *for* ini sama dengan partikel *untuk* dalam bahasa Indonesia. Secara gramatikal, partikel *for* ini berfungsi membentuk frase keterangan tujuan atau sasaran. Perhatikan data-data berikut.

kita mo kase ni bunga for oma pe HUT
 “Saya akan berikan bunga ini untuk HUT nenek”
 Ta pe om kirim doi for biaya urus pa opa
 “Paman mengirimkan uang untuk biaya rawat kakek”

3. Makna Preposisi Bahasa Melayu Manado

Dari hasil analisis data diperoleh informasi secara mendalam makna partikel preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado. Makna partikel preposisi bahasa Melayu Manado dideskripsikan berikut ini.

Makna *mo*

Partikel *mo* dalam bahasa Melayu Manado merupakan partikel yang lazim digunakan penutur bahasa Melayu Manado. Penggunaan partikel *mo* bahasa Melayu Manado dapat dilihat pada data-data berikut.

kita mo pigi sakarang
 “Saya akan pergi sekarang”
 orang mo datang ulang
 “Mereka akan kembali lagi”

Pada data di atas partikel *mo* secara gramatikal memiliki makna menyatakan tindakan yang akan dilakukan. Partikel *mo* ini selalu mengikuti atau berada di depan kata kerja, sehingga dapat disejajarkan dengan ‘akan’ dalam bahasa Indonesia. Partikel *mo* ini dapat menjadi pembuka kalimat dalam konstruksi tanya.

Makna *so*

Partikel *so* sebagai preposisi dalam bahasa Melayu Manado begitu juga produktif digunakan untuk menyampikan sesuatu maksud bertanya. Penggunaan partikel *so* menegaskan maksud pertanyaan, seperti tampak pada data-data berikut.

ngana so makang?
 “Kamu sudah makan?”
 dorang so pulang dang?
 “Mereka sudah pulang?”

Partikel *so* dalam bahasa Melayu Manado pada saat berada di posisi awal kalimat maknanya menegaskan pertanyaan dengan maksud memperoleh jawaban.

Makna *pe*

Partikel *pe* ini juga sering selalu mengikuti kata sifat tetapi di depan. Partikel *pe* memiliki makna secara gramatikal menyatakan keadaan sesuai kata sifat yang diikuti, sehingga partikel *pe* ini memiliki

kemiripan dengan *sangat*, *amat*, *paling* dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada data-data berikut.

ngana ini pe koncudu
“Kamu ini sangat kikir”

adek pe bobou
“Adik bau sekali”

Akan tetapi, konteks yang lain ternyata *pe* ini tidak selalu mengikuti kata sifat, tetapi juga mengikuti kata benda, sehingga makna pun berubah seperti terlihat pada data-data berikut.

kita pe mamak da pi pasar
“Ibu saya pergi ke pasar”

dorang pe oto dua
“pobil mereka dua”

torang pe doi so abis
“Uang kami sudah habis”

Dari contoh-contoh di atas, partikel *pe* yang membentik frasa nominal memiliki makna atau arti menyatakan milik .

Makna *ka*

Partikel *ka* dalam bahasa Melayu Manado dapat disejajarkan dengan *ke* dalam bahasa Indonesia yang menerangkan tempat yang dituju. Penggunaan partikel *ka* ini dapat dilihat pada data berikut.

kita ka Manado hari ini
“Saya ke Manado hari ini”

dorang ka pasar tadi pagi
“Mereka ke pasar tadi pagi”

Partikel *ka* pada data di atas selalu berada di depan kata yang menunjukkan tempat. Oleh karena itu, partikel preposisi *ka* memiliki arti atau makna menunjuk tempat yang dituju. Partikel *ka* ini pada saat menempati posisi awal kalimat selalu diikuti bentuk *mana*, sehingga menjadi *ka mana* . Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

ka mana ngana tadi malam?
“Ke mana kamu tadi malam”

ka mana ngana pe mamak?
“Ke mana ibu kamu?”

Perubahan posisi *ka* ini mengubah makna atau arti, yaitu menanyakan tempat arah yang akan dituju.

Makna *pi*

Telah diuraikan sebelumnya, bentuk *pi* ini sebenarnya pemendekan dari bentuk *pigi* atau “pergi” dalam bahasa Indonesia. Namun, bentuk *pi* ini lebih praktis digunakan sehingga dapat diterima dan dimengerti. Partikel ini digunakan untuk menyatakan juga tempat yang dituju. Hal ini dapat dilihat pada data-data berikut.

dorang pi pante Malalayang
“Mereka pergi ke pantai Malalayang”

kita pi kobong sabantar
“Saya pergi ke kebun sebentar”

Makna *ta*

Makna partikel partikel *ta* ini sebenarnya pemendekan dari kata *kita* atau ‘saya’ dalam bahasa Indonesia. Partikel *ta* ini memiliki makna menyatakan pelaku tindakan sebagai orang pertama.

ta bage te’ pa ngana
“Saya akan pukul kamu”

ado, ta kira ibadah so klar
“Aduh, saya kira ibadah sudah selesai”

Makna *di*

Partikel preposisi *di* sama persis dengan bentuk ‘di’ dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini selalu mengikuti kata yang menunjukkan tempat, sehingga maknanya menyatakan tempat, posisi/letak. Perhatikan data-data berikut.

dorang so bakarja di sana
 “Mereka sudah bekerja di sana”
 taruh jo di lante
 “Letakkan saja di lantai”

Bentuk *pa*

Bentuk *pa* sebagai preposisi memiliki makna yang menyatakan ‘sasaran’ atau ‘pihak yang dituju’. Perhatikan data-data berikut.

ta dengar dorang mo pi pa ngana
 “Saya dengar mereka akan pergi kepada kamu”
 Ta pe mama dapigi pa dokter
 “Ibu saya pergi ke dokter”

Makna *for*

Partikel preposisi *for* ini sama dengan partikel ‘untuk’ dalam bahasa Indonesia. Perhatikan data-data berikut.

kita mo kase ni bunga for oma pe HUT
 “Saya akan berikan bunga ini untuk HUT nenek”
 ta pe om kirim doi for biaya urus pa opa saki
 “Paman mengirimkan uang untuk biaya rawat kakek yang sakit”

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan mengenai bentuk, fungsi, dan makna partikel berupa preposisi dalam bahasa Melayu Manado. Bentuk, fungsi, dan makna partikel berupa preposisi bahasa Melayu Manado memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri. Pembahasan mengenai bentuk, fungsi, dan makna partikel preposisi bahasa Melayu Manado diuraikan berikut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan bahwa terdapat beragam bentuk preposisi dalam bahasa Melayu Manado. Dari segi bentuk tampak jelas semua partikel berupa preposisi dalam bahasa Melayu Manado merupakan satu morfem yang tidak bisa diderifikasikan menjadi bagian yang lebih kecil. Bentuk preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado sesuai temuan penelitian adalah: *mo, so, pe, ka, pi, ta, di, pa*, dan *for*. Bentuk-bentuk ini tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian terkecil, karena semuanya hanya bersatu suku. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Kridalaksana (2008:174) yang mendefinisikan, “*partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan dan diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal*,”

Hasil penelitian memperlihatkan bentuk-bentuk partikel preposisi bahasa Melayu Manado memiliki fungsi utama membentuk frase preposisional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muslich (2010:108) secara spesifik menjelaskan bahwa partikel berupa preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frase preposisional

Dari hasil analisis data diperoleh informasi secara mendalam makna partikel preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua bentuk partikel preposisi bahasa Melayu Manado tidak memiliki makna secara leksem, melainkan hanya memiliki makna secara gramatikal. Dengan demikian, partikel preposisi bahasa Melayu Manado hanya bisa beridiri apabila mengikuti kategori kata tertentu, seperti nomina, verba, adjektiva, dan keterangan.

KESIMPULAN

1. Dari segi bentuk, semua partikel berupa preposisi dalam bahasa Melayu Manado merupakan satu morfem yang tidak bisa diderifikasikan menjadi bagian yang lebih kecil. Bentuk preposisi yang terdapat dalam bahasa Melayu Manado sesuai temuan penelitian adalah: *mo, so, pe, ka, pi, ta, di, pa*, dan *for*. Bentuk-bentuk ini tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian terkecil, karena semuanya hanya bersatu suku.

2. Partikel preposisi bahasa Melayu Manado memiliki fungsi utama membentuk frase preposisional. Partikel preposisi bahasa Melayu Manado merupakan kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Frase preposisional yang dibentuk meliputi; frasa verbal, frasa nominal, frasa adjectival, dan frasa keterangan.
3. Partikel preposisi bahasa Melayu Manado tidak memiliki makna leksikal, melainkan hanya memiliki makna secara gramatikal. Dengan demikian, partikel hanya bisa berdiri apabila mengikuti kategori kata tertentu, seperti nomina, verba, adjektiva, dan keterangan dan maknanya pun mengikuti kategori kata yang diikuti sehingga memiliki beragam makna: menyatakan tindakan, menyatakan benda/orang, menyatakan sifat, dan menyatakan keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratu D. , Meruntu O., & Palar (2018). *Pragmatics Implicature of Manado Malay Speakers' Questions*. Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Researv, Vol. 226.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus LInguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka: Utama.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejejp R. Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muslich, Masnur, 2010. *Garis-Garis Besat TataBahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.